

## **Kontribusi Keterampilan Membaca Pemahaman Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Kubung**

**Lisna Oktari<sup>1</sup>, Yulianti Rasyid<sup>2</sup>**

<sup>12</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Padang  
Email: [lisna18oktari@gmail.com](mailto:lisna18oktari@gmail.com)

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hal-hal berikut. *Pertama*, mendeskripsikan keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kubung. *Kedua*, mendeskripsikan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kubung. *Ketiga*, mendeskripsikan kontribusi keterampilan membaca pemahaman terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kubung. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode korelasional. Rancangan penelitian yang digunakan adalah hubungan korelasional dua variabel. Populasi penelitian ini adalah siswa VIII SMP Negeri 5 Kubung yang terdaftar pada tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah 67 siswa yang tersebar di tiga kelas. Berdasarkan Hasil penelitian terdapat hubungan positif yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kubung  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima karena thitung lebih besar daripada ttabel. Berdasarkan hasil koefisien determinasi dapat diketahui bahwa kontribusi keterampilan membaca pemahaman terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kubung sebesar 50%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman berkontribusi terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kubung.

**Kata kunci:** *Kontribusi, Keterampilan, Membaca Pemahaman, Menulis*

### **Abstract**

The purpose of this research is to describe the following. First, to describe the reading comprehension skill of exposition text of VIII grade students of SMP Negeri 5 Kubung. Second, to describe the writing skill of exposition text of VIII grade students of SMP Negeri 5 Kubung. Third, to describe the contribution of reading comprehension skills to the writing skills of exposition texts of students in grade VIII of SMP Negeri 5 Kubung. This type of research is quantitative research with correlational method. The research design used is a two-variable correlational relationship. The population of this study were VIII students of SMP Negeri 5 Kubung who were enrolled in the 2022/2023 school year with a total of 67 students spread across three classes. Based on the results of the study, there is a significant positive relationship between reading comprehension

skills and exposition text writing skills of VIII grade students of SMP Negeri 5 Kubung H0 is rejected and H1 is accepted because tcount is greater than ttable. Based on the coefficient of determination, it can be seen that the contribution of reading comprehension skills to the writing skills of exposition texts of VIII grade students of SMP Negeri 5 Kubung is 50%. Thus, it can be concluded that reading comprehension skills contribute to the writing skills of exposition texts of grade VIII students of SMP Negeri 5 Kubung.

**Keywords:** Contribution, Skills, Reading Comprehension, Writing

## PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 diorientasikan pada pembelajaran berbasis teks. Pembelajaran berbasis teks lebih menekankan pada siswa untuk memahami dan memproduksi teks baik lisan maupun tulis dalam berbagai konteks (Putri & Syahrul, 2019). Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum berbasis teks mencakup enam keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, menulis, memirsa, dan menyaji. Diantara keenam keterampilan tersebut, keterampilan menulis dianggap sebagai komponen yang sangat penting. Sejalan dengan pendapat tersebut Azriani (2017) juga mengungkapkan bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang penting dalam dunia pendidikan maupun kehidupan bermasyarakat. Kegiatan menulis menuntut siswa lebih kreatif, inovatif, dan ekspresif dalam mengungkapkan ide atau gagasan. Namun pada kenyataannya kemampuan siswa untuk mengungkapkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan masih kurang (Febrina, 2017).

Banyak faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menulis seperti tidak terbiasa menulis, mengingat kegiatan menulis itu sulit, dan siswa kesulitan menemukan kalimat pertama untuk memulai sebuah paragraf. Mereka takut salah, takut berbeda dengan apa yang diinstruksikan guru (Marlisa et al., 2020). Siswa masih sulit menemukan ide apalagi mengembangkan idenya menjadi tulisan. Hal ini menjadi kendala utama mengingat syarat untuk dapat menulis dengan kualitas yang baik membutuhkan ide yang memadai (Ningrum et al., 2020). Selain itu, faktor keterampilan menulis terdiri dari faktor pendukung menulis, antara lain faktor internal meliputi minat, motivasi, kompetensi dan faktor eksternal yaitu lingkungan sosial. Faktor penghambat dari menulis yang terdiri dari faktor internal yaitu faktor penghambat yang ada dalam diri sendiri dan faktor eksternal yaitu faktor penghambat yang berada di luar kepribadian individu (Maryam & Usman, 2017).

Beberapa peneliti telah menyelidiki faktor lain yang menyebabkan keterampilan menulis sulit dikuasai, misalnya penelitian di Iran (Javadi-Safa, 2018), menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis adalah sikap, motivasi, pengetahuan linguistik, dan kosakata. Selain itu, penelitian di Nigeria (Kolade, 2012), Australia (Ahn, 2012), Cina (Cole & Feng, 2015), Korea (Cho & Brutt-Griffler, 2015), Arab Saudi (Hussain, 2017), dan Malaysia (Li & Razali, 2019), menunjukkan bahwa faktor penyebab rendahnya keterampilan menulis adalah cara yang digunakan kurang

efektif. Penelitian di Kosta Rika (Herrero, 2007), menunjukkan bahwa siswa merasa sulit untuk mentransfer pengetahuan mereka ke dalam bentuk tertulis. Sementara itu, penelitian di Yordania (Rababah et al., 2013), menunjukkan bahwa hal yang paling berpengaruh dalam keterampilan menulis adalah kreativitas. Penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis perlu dikaji dari segala aspek, agar kesulitan yang akan dihadapi dapat ditangani.

Salah satu teks yang diajarkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah teks eksposisi. Untuk memproduksi sebuah teks eksposisi dengan meningkatkan keterampilan menulis pada kurikulum 2013 revisi 2021 di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terdapat Kompetensi Inti (KI) 4 yaitu mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori, dan Kompetensi Dasar (KD) 4.4 Memproduksi teks eksposisi secara lisan atau tulis dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan. Dengan begitu, siswa diharapkan mampu memproduksi teks eksposisi dengan memperhatikan struktur kebahasaan.

Putri & Afrita (2020) dalam penelitiannya menemukan bahwa siswa masih kesulitan dalam menulis teks eksposisi. Siswa kesulitan mengungkapkan ide atau gagasan serta salah memilih diksi dalam teks tulis. Selain itu, Salfera (2017) mengemukakan lima kesulitan peserta didik dalam menulis teks eksposisi yaitu, (1) siswa belum mampu mengungkapkan gagasannya melalui teks eksposisi, (2) dalam menulis teks eksposisi mereka masih mengalami kesulitan dengan kata-kata sendiri, (3) kurangnya kemampuan siswa dalam mengorganisasikan ide dengan baik, pengembangan kerangka karangan, dan penyusunan kalimat serta kosakata yang digunakan masih terbatas, (4) siswa masih belum memahami penggunaan ejaan yang benar, (5) siswa kurang mampu menggunakan dan memilih kata dalam menuangkan buah pikirannya, banyak terdapat pengulangan kata, isi kalimat relatif tidak menggambarkan topik, dan kalimat yang satu dengan kalimat yang lain tidak berkesinambungan.

Untuk memperoleh keterampilan menulis teks yang baik, siswa perlu melakukan hal-hal yang mendukung kegiatan menulis. Kegiatan yang perlu dilakukan oleh siswa untuk mendukung kegiatan menulis salah satunya adalah kegiatan membaca pemahaman. Keterampilan membaca khususnya keterampilan membaca pemahaman dapat membuat seseorang mampu menyampaikan hasil pemikirannya dengan baik ke dalam bentuk tulisan (Astriati & Gani, 2020). Hal ini sejalan dengan pendapat Semi (dalam Putri & Syahrul, 2019) bahwa penulis yang baik adalah pembaca yang baik. Selain itu, jika siswa rajin membaca maka akan mudah menuangkan segala ide ke dalam tulisannya karena memiliki pengetahuan yang luas (Zahara & Afrita, 2020).

Berdasarkan penelitian Sapitri (2019), dijelaskan bahwa semakin baik kemampuan membaca pemahaman seseorang maka akan semakin baik pula kemampuan menulisnya. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan membaca

seseorang maka semakin rendah pula kemampuan menulisnya. Hal ini juga senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktiana (2019) bahwa semakin tinggi keterampilan membaca pemahaman siswa, maka semakin tinggi pula tingkat keterampilan menulis teksnya. Oleh karena itu, jika Anda ingin meningkatkan keterampilan menulis, siswa harus terlebih dahulu meningkatkan keterampilan membacanya. Kedua keterampilan ini memiliki peran yang besar dalam proses pembelajaran. Untuk itu, kedua keterampilan tersebut harus ditingkatkan.

Faktor utama yang menyebabkan masalah dalam keterampilan membaca pemahaman adalah proses pembelajaran membaca yang tidak efektif (Radesi dalam Sari et al., 2018). Siswa masih kesulitan memahami dan mengingat secara detail informasi apa yang dibacanya dan perhatian siswa saat belajar membaca masih kurang (Putri & Syahrul, 2019). Siswa tidak mengetahui struktur suatu teks, sehingga tulisan yang dihasilkan siswa tidak sesuai dengan struktur teks yang seharusnya (Afriyanti, 2019). Dalam pemahaman, siswa kurang mampu memaknai bacaan yang dibacanya karena kemampuan membaca mereka masih kurang. Siswa merasa bingung dalam memahami isi, struktur, dan kaidah kebahasaan teks (Oktiana, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ernawilis Emardi, S.Pd., guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 5 Kubung, terdapat empat permasalahan terkait memproduksi teks eksposisi. Hal tersebut dapat terlihat dari nilai ulangan harian siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 75. Masalah tersebut adalah sebagai berikut. *Pertama*, siswa sulit dalam membedakan setiap struktur. *Kedua*, rendahnya tingkat penguasaan kosa kata siswa sebagai akibat dari rendahnya minat baca siswa. *Ketiga*, siswa sulit mengidentifikasi unsur-unsur kebahasaan teks eksposisi. *Keempat*, siswa kurang memperhatikan pilihan kata (diksi) dan ejaan dalam teks eksposisi.

Berdasarkan pengamatan tersebut, kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang dibacanya menjadi salah satu faktor penyebab kesulitan memproduksi teks eksposisi. Siswa cenderung mengerjakan tugas memproduksi teks eksposisi dari internet. Padahal siswa bisa membuat teks eksposisi berdasarkan kejadian di sekitarnya. Oleh sebab itu, keterampilan membaca memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Kedua keterampilan berbahasa tersebut memiliki hubungan yang sangat erat. Untuk itu, siswa diharapkan mampu meningkatkan keterampilan membacanya agar siswa dapat terampil dalam menulis teks eksposisi.

Keterampilan membaca pemahaman dipilih pada kajian penelitian ini karena membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk memahami isi yang terkandung dalam suatu bacaan. Jika seseorang telah dapat memahami isi teks yang dibacanya, maka akan lebih mudah menuangkan ide yang ada dalam pikirannya ke dalam bentuk tulisan. Dengan banyak membaca, pengetahuan dan wawasan seseorang akan menjadi luas, sehingga memiliki referensi untuk menuangkan ide atau gagasannya ke dalam bentuk tulisan.

Keterampilan menulis dipilih pada kajian ini karena dalam kompetensi dasar kurikulum 2013, siswa dituntut untuk mampu memproduksi sebuah teks. Selain itu,

menulis merupakan salah satu keterampilan yang sulit. Siswa cenderung mengeluhkan tentang cara menuangkan ide dalam bentuk tulisan.

Sesuai keterkaitan antara keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis, maka perlu dilakukan penelitian mengenai seberapa besar kontribusi keterampilan membaca pemahaman terhadap keterampilan menulis teks eksposisi. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Kontribusi Keterampilan Membaca Pemahaman terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Kubung”.

Alasan peneliti memilih SMP Negeri 5 Kubung sebagai tempat penelitian karena adanya masalah mengenai keterampilan menulis teks eksposisi dan peneliti ingin mengetahui kontribusi keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks eksposisi. Selain itu di sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian tentang kontribusi keterampilan membaca pemahaman terhadap keterampilan menulis teks eksposisi.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode korelasional. Rancangan penelitian yang digunakan adalah hubungan korelasional dua variabel. Populasi penelitian ini adalah siswa VIII SMP Negeri 5 Kubung yang terdaftar pada tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah 67 siswa yang tersebar di tiga kelas. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 44 orang. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik *pusposive sampling*. Instrumen penelitian ini adalah tes, yaitu tes objektif keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi dan tes unjuk kerja keterampilan menulis teks eksposisi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tahap-tahap berikut ini. *Pertama*, siswa diminta untuk mengerjakan tes objektif yang berhubungan dengan kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi. *Kedua*, memberikan tes unjuk kerja kepada siswa untuk mengukur keterampilan menulis siswa teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kubung. Analisis data hasil penelitian ini menggunakan metode statistik untuk melihat keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kubung. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, dilakukan uji persyaratan analisis data. Uji persyaratan analisis data dilakukan untuk menentukan uji normalitas dan uji homogenitas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada sub bagian ini akan diuraikan tiga hal berikut. *Pertama*, keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kubung. *Kedua*, keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kubung. *Ketiga*, kontribusi keterampilan membaca pemahaman terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kubung.

### **1. Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Kubung**

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data, diketahui bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kubung diklasifikasikan menjadi tujuh kategori yaitu sempurna, baik sekali, baik, lebih dari

cukup, cukup, hampir cukup, dan kurang. Nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kubung adalah 83.35 dengan tingkat penguasaan (76%-85%) berada pada kualifikasi baik pada skala 10. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Linda (2021) bahwa secara umum keterampilan membaca kritis siswa tergolong baik sekali karena rata-rata hitungannya berada pada tingkat penguasaan 86-95% pada skala 10. Perhitungan tingkat keterampilan membaca kritis dijelaskan sebagai berikut.

Indikator yang paling dikuasai siswa adalah indikator memahami struktur teks eksposisi dengan nilai rata-rata 86.89 dengan tingkat penguasaan (86%-95%) berada pada kualifikasi baik sekali. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut dapat dikatakan bahwa siswa sudah mampu memahami struktur teks eksposisi dengan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardiansyah dan Zulfikarni (2020) bahwa indikator yang paling dikuasai siswa adalah memahami struktur teks eksposisi.

Indikator yang kurang dikuasai adalah indikator memahami kaidah kebahasaan teks eksposisi dengan nilai rata-rata 79.32 dengan tingkat penguasaan 76%-85% berada pada kualifikasi baik. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia SMP Negeri 5 Kubung bahwa siswa kesulitan dalam mengidentifikasi unsur kebahasaan teks eksposisi. Menurut Razak (2007:11), membaca pemahaman adalah kesanggupan pembaca menyebutkan kembali isi bacaan argumentasi, eksposisi, atau bacaan deskripsi tentang topik tertentu. Pada hakikatnya, membaca pemahaman termasuk di dalam aktivitas otak memperoleh gagasan dari sumber tertulis. Oleh karena itu, siswa dituntut untuk lebih aktif dalam kegiatan membaca sejak dini agar siswa memperoleh banyak informasi dari berbagai sumber. Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh dapat dikatakan bahwa siswa sudah mampu memahami struktur teks eksposisi tetapi siswa masih kesulitan dalam memahami kaidah kebahasaan teks eksposisi.

Pada indikator memahami isi teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kubung memperoleh nilai rata-rata sebesar 83.02. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kubung untuk indikator memahami isi teks eksposisi tergolong baik karena berada pada tingkat penguasaan 76%-85% pada skala 10. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desriana (2018) bahwa indikator memahami isi teks eksposisi berada pada kualifikasi baik. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Ardiansyah (2020) bahwa indikator memahami isi teks eksposisi berada pada kualifikasi lebih dari cukup.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kubung berada pada kualifikasi baik. Bertolak dari hasil rata-rata tersebut, secara garis besar siswa sudah baik dalam memahami struktur, isi, dan kaidah kebahasaan teks eksposisi. Meskipun demikian, siswa tetap harus menambah keterampilan membaca pemahaman yang dimilikinya.

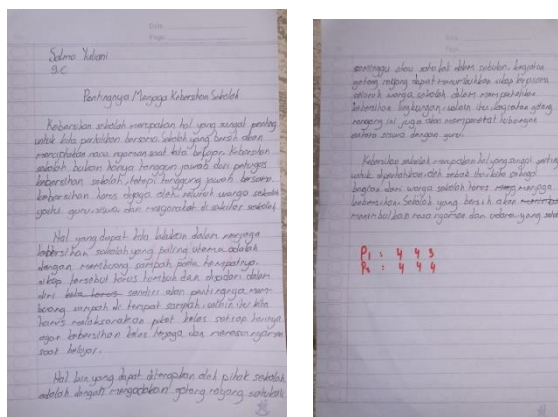
## **2. Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Kubung**

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data, diketahui bahwa keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kubung diklasifikasikan menjadi empat kategori yaitu sempurna, baik sekali, baik, dan lebih dari

cukup. Nilai rata-rata keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kubung adalah 88.07 dengan tingkat penguasaan 86%-95% berada pada kualifikasi baik sekali. Perhitungan tingkat keterampilan menulis teks eksposisi dijelaskan sebagai berikut.

*Pertama*, indikator struktur teks eksposisi memiliki nilai rata-rata sebesar 93.47 yang berada pada kualifikasi baik sekali. *Kedua*, indikator isi teks eksposisi memiliki nilai rata-rata sebesar 88.35 yang berada pada kualifikasi baik sekali. *Ketiga*, indikator kaidah kebahasaan teks eksposisi memiliki nilai rata-rata 82.39 yang berada pada kualifikasi baik.

Indikator yang paling dikuasai siswa adalah indikator struktur teks eksposisi dengan nilai rata-rata 93.47 dengan tingkat penguasaan (86%-95%) berada pada kualifikasi baik sekali pada skala 10. Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu menulis teks eksposisi dengan struktur yang sesuai dan lengkap. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Liza (2019) dan Desriana (2018) bahwa dalam menulis teks eksposisi, siswa sudah mampu menulis dengan struktur yang lengkap yaitu tesis, argumentasi, dan penegasan ulang. Hal ini dapat dilihat pada hasil tulisan siswa sebagai berikut.



**Gambar 12**  
**Hasil Tulisan Sampel 038**

Berdasarkan tulisan teks eksposisi siswa di atas dapat dilihat bahwa siswa sudah mampu menulis teks eksposisi dengan struktur yang lengkap, yaitu ada tesis, argumentasi, dan penegasan ulang. Pada struktur tesis yang ditulis sampel 038 sudah terlihat adanya pengenalan isu atau topik yang dibahas. Tesis yang ditulis siswa terlihat pada kutipan berikut.

“Kebersihan sekolah merupakan hal yang sangat penting untuk kita perhatikan bersama. Sekolah yang bersih akan menciptakan rasa nyaman saat kita belajar. Kebersihan sekolah bukan hanya tanggung jawab dari petugas kebersihan sekolah, tetapi tanggung jawab bersama. Kebersihan sekolah harus dijaga oleh seluruh warga sekolah, yaitu guru, siswa, dan masyarakat di sekitar sekolah.”

Struktur argumentasi berisi pendapat penulis terhadap suatu topik. Pada struktur yang ditulis sampel 038 terdapat pendapat sampel mengenai hal-hal yang dapat dilakukan untuk menjaga kebersihan sekolah. Struktur argumentasi yang ditulis siswa terlihat pada kutipan berikut.

“Hal yang dapat kita lakukan dalam menjaga kebersihan sekolah yang paling utama adalah dengan membuang sampah pada tempatnya. Sikap tersebut harus tumbuh dan disadari dalam diri sendiri akan pentingnya membuang sampah di tempat sampah. Selain itu, kita harus melaksanakan piket kelas setiap harinya agar kebersihan kelas terjaga dan merasa nyaman saat belajar.”

“Hal lain yang dapat diterapkan oleh pihak sekolah adalah dengan mengadakan gotong royong satu kali dalam seminggu atau satu kali dalam sebulan. Kegiatan gotong royong dapat menumbuhkan sikap kerjasama seluruh warga sekolah dalam memperhatikan kebersihan lingkungan. Selain itu, kegiatan gotong royong ini juga akan mempererat hubungan antara siswa dengan guru.”

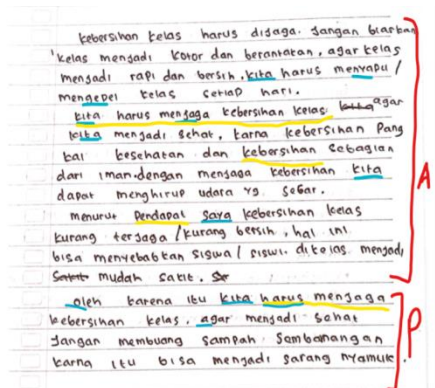
Struktur penegasan ulang berisi penjelasan kembali atau penutup. Pada struktur penegasan ulang, sampel 038 memberikan penutup dengan mengajak pembaca untuk menjaga kebersihan sekolah. Penegasan ulang yang ditulis sampel 038 terlihat pada kutipan berikut.

“Kebersihan sekolah merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Oleh sebab itu, kita sebagai bagian dari warga sekolah harus menjaga kebersihan. Sekolah yang bersih akan menimbulkan rasa nyaman dan udara yang sehat.”

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kubung sudah mampu menulis teks eksposisi dengan struktur yang lengkap. Namun masih ada beberapa siswa yang menulis teks eksposisi dengan struktur yang kurang lengkap, seperti tidak ada tesis dan tidak ada penegasan ulang. Hal ini terjadi karena siswa kesulitan dalam mengawali tulisannya sehingga siswa langsung memberikan argumentasi terkait tema yang dibahas.

Indikator yang kurang dikuasai siswa adalah indikator kaidah kebahasaan teks eksposisi dengan nilai rata-rata sebesar 82.39 pada tingkat penguasaan (76%-85%) berada pada kualifikasi baik pada skala 10. Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh dapat dikatakan bahwa siswa masih belum mampu menulis teks eksposisi dengan kaidah kebahasaan yang benar. Hal ini relevan dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru bahasa Indonesia SMP Negeri 5 Kubung yang mengatakan bahwa siswa masih kesulitan dalam memproduksi teks eksposisi, yaitu rendahnya penguasaan kosakata siswa. Selain itu, siswa juga kesulitan dalam menentukan pilihan kata (diksi) pada saat menulis. Oleh sebab itu, siswa diharapkan agar selalu berlatih dalam menulis teks dan melakukan kegiatan membaca agar penguasaan kosakata siswa bertambah. Hal ini dapat dilihat pada hasil tulisan siswa sebagai berikut.





**Gambar 14**  
**Hasil Tulisan Sampel 004**

Berdasarkan tulisan teks eksposisi siswa di atas dapat dilihat bahwa siswa masih belum mampu menulis teks eksposisi dengan kaidah kebahasaan yang baik dan benar. Pada Gambar 14 dapat dilihat bahwa siswa menggunakan pronomina kita dan saya. Namun, siswa sangat minim menggunakan kata leksikal dan konjungsi. Selain itu, siswa masih melakukan kesalahan dalam penulisan huruf kapital di awal kalimat dan menggunakan bahasa yang tidak baku. Oleh sebab itu, hal ini perlu diperhatikan oleh siswa karena bahasa merupakan elemen yang sangat penting dalam sebuah teks. Siswa dapat memperbanyak kegiatan membaca dan menulis agar penguasaan bahasanya meningkat.

### **3. Kontribusi Keterampilan Membaca Pemahaman terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Kubung**

Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman terbukti memiliki peran yang signifikan dalam mempermudah siswa menuangkan idenya saat menulis teks eksposisi. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman berada pada kualifikasi baik (83.35). Kemudian, hasil tes keterampilan menulis teks eksposisi berada pada kualifikasi baik sekali (88.07).

Korelasi keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kubung dianalisis menggunakan rumus *product moment*. Berdasarkan hasil perhitungan korelasi dengan menggunakan rumus *product moment* (dengan bantuan *Microsoft Excel*) diperoleh nilai  $r_{hitung} 0.708 > r_{tabel} 0.301$ . Korelasi tersebut bernilai positif yang artinya hubungan antara kedua variabel sejajar yaitu semakin tinggi keterampilan membaca pemahaman, maka akan semakin tinggi pula keterampilan menulis teks eksposisi siswa.

Selanjutnya, dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus uji t. Kemudian,  $t_{hitung}$  yang diperoleh dibandingkan dengan  $t_{tabel}$ . Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t diperoleh  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  yaitu  $6.497 > 1.68$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Berdasarkan hasil koefisien determinasi dapat diketahui bahwa kontribusi keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kubung sebesar 50% dan selebihnya (50%) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti dalam penelitian ini. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Desriana (2018), Liza (2019), dan Ardiansyah (2020) bahwa keterampilan membaca pemahaman memberikan kontribusi terhadap keterampilan menulis teks eksposisi. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi antara keterampilan membaca kritis terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kubung. Hal ini berarti bahwa keterampilan membaca pemahaman berkontribusi terhadap keterampilan menulis teks eksposisi.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan tiga hal sebagai berikut. *Pertama*, keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kubung berada pada kualifikasi baik. *Kedua*, hasil tes keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kubung berada pada kualifikasi baik sekali. *Ketiga*, terdapat hubungan positif yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks eksposisi siswa VIII SMP Negeri 5 Kubung  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima karena  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$ . Berdasarkan hasil koefisien determinasi dapat diketahui bahwa keterampilan membaca pemahaman memberikan kontribusi terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kubung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti, A. (2019). *Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 32 Padang*. Universitas Negeri Padang.
- Ahn, H. (2012). Teaching Writing Skills Based on a Genre Approach to L2 Primary School Students: An Action Research. *English Language Teaching*, 5(2), 2–16.
- Astriati, M. D. P., & Gani, E. (2020). Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman dan Keterampilan Menulis Teks Prosedur. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(3), 266–230.
- Azriani, S. (2017). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Strategi CIRC Pada Siswa Kelas XI IPS MAN Godean Sleman Yogyakarta. *Jurnal Student UNY*, 6(8).
- Cho, H., & Brutt-Griffler, J. (2015). Integrated reading and writing: A case of Korean English language learners. *Reading in a Foreign Language*, 27(2), 242.
- Cole, J., & Feng, J. (2015). *Effective Strategies for Improving Writing Skills of Elementary English Language Learners*.
- Febrina, L. (2017). Pengaruh Minat Baca Cerpen terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X MAN 1 Padang. *Menara Ilmu*, 11(74).
- Herrero, A. H. (2007). Journals : A tool to improve students writing skills. *Revista*

- Electronica "Actualidades Investigativas En Education,"* 7(1).
- Javadi-Safa, A. (2018). A Brief Overview of Key Issues in Second Language Writing Teaching and Research. *International Journal of Education and Literacy Studies*, 6(2), 12–25.
- Li, K. L., & Razali, A. B. (2019). Idea Sharing: Proses-Based Approach to Writing in Malaysian English Education. *PASAA: Journal of Language Teaching and Learning in Thailand*, 58, 319–341.
- Marlisa, W., Atmazaki, & Abdurahman. (2020). Pena : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Pengaruh Model Problem Based Learning dan Minat Baca Terhadap Keterampilan Menulis. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 10(1), 48–63.
- Maryam, A., & Usman, M. (2017). Keterampilan Menulis Kalimat Sederhana Bahasa Jerman dengan Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas XI IPA Madrasah Aliyah Negeri 1 Makassar. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing Dan Sastra*, 1(2).
- Ningrum, L., Sumaryoto, S., & Nurdin, N. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran dan Minat Belajar Siswa terhadap Keterampilan Menulis Cerita Pendek. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(02), 160–168.
- Oktiana, P. (2019). Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Adabiah Padang. *Ejournal UNP*.
- Putri, D., & Syahrul, R. (2019). Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman dan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(2), 62–69.
- Putri, N., & Afrita, A. (2020). Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman dan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Payakumbuh. *Caraka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Bahasa Daerah*, 9(2), 94–104.
- Rababah, L. M., Muhamed, A. H., Jdaitaw, M. T., & Melhem, N. Z. B. (2013). The Level of Creativity in English Writing Among Jordanian Secondary School Students. *Arts and Design Studies*, 10, 25–29.
- Salfera, N. (2017). Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Media Gambar Berseri. *Jurnal EDUCATIO*, 3, 32–43.
- Sapitri, Y. (2019). Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 14 Padang. *Ejournal UNP*, 8(3).
- Sari, Y., Syahrul, R., & Padang, U. N. (2018). Hubungan Antara Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(3), 446–453.
- Zahara, D., & Afrita, A. (2020). Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Deskripsi dengan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bonjol. *Diksa: Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 83–92.